

Organologi Gambus Berenuk Buatan Ansory A`Ang Sofyana di Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus

Anas Nurhada¹⁾, Erizal Barnawi²⁾, Agung Hero Hernanda³⁾

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung¹⁾

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Gedung Meneng, Kec. Rajabasa,
Kota Bandar Lampung, Lampung

e-mail : nurhadaanas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dan terfokus pada proses pembuatan alat musik Gambus Berenuk Lampung dan penalarannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan konsep dari Susumu Kashima yang menyatakan dalam organologi terdapat dua pendekatan yaitu pendekatan Struktural dan fungsional. Subjek dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan. Hasil penelitian ini memuat organologi alat musik Gambus Berenuk Lampung secara detail dan terperinci. Konsep yang dikemukakan oleh Susumu Kashima merupakan alat untuk membantu mendapatkan hasil yang akan didapatkan. Terdapat dua pernyataan Susumu Kashima untuk membedah proses penelitian ini yaitu : Pengamatan secara struktural Pengamatan proses pembuatan, cara pengukuran, Merekam menggunakan *handphone*, Bentuk Instrumen secara keseluruhan, Ukuran setiap bagian Gambus Berenuk, Konstruksi pembentuk Gambus Berenuk, bahan yang dipakai dalam proses pembuatan Gambus Berenuk. Pengamatan secara fungsional, fungsi instrumen sebagai produksi suara, meneliti Gambus Berenuk secara terperinci, melakukan pengukuran secara fungsi Gambus Berenuk, mencatat cara atau metode pelarasan senar Gambus Berenuk, memainkan atau cara memainkan Gambus Berenuk, penggunaan bunyi yang diproduksi atau hasil dari setiap senarnya, kekuatan suara frekuensi suara setiap senar yang dihasilkan Gambus Berenuk.

Kata kunci : **Organologi, gambus, proses pembuatan.**

ABSTRACT

The organology of the Gambus Berenuk Lampung musical instrument in Semaka District, Tanggamus Regency, Lampung Province has an important role to play. This research aims to focus on the process of making the Gambus Berenuk Lampung musical instrument and its tuning. This type of research uses a qualitative descriptive method. The theory used in this research uses the concept of Susumu Kasima, which states that in organology there are two approaches, namely the structural and functional approaches. The subjects of this research are observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data in this study used source triangulation. The data analysis technique used consists of several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation, and conclusion checking. The results of this research contain the organology of the Gambus Berenuk musical instrument in great detail. First, in the process of making them, the craftsmen pay attention to the quality of the tools and materials used, such as the level of dryness, thickness, sharpness of the knife, and diameter of the Bernuk fruit used. The most important thing in the process of making the

Berenuk Gambus musical instrument is that the craftsman really pays attention to detail in all parts of the Gambus. When making a sound, selecting quality materials and working tools will support the quality of the sound produced. So with this research, people will know more about the Gambus Bernuk musical instrument in terms of the manufacturing process, how to play it, and how to care for it.

Keywords: *Organology, gambus, manufacturing process.*

PENDAHULUAN

Provinsi Lampung, terletak di ujung Pulau Sumatra, telah menjadi daerah yang mendapat pengaruh Islam yang kuat. Sejarah panjang ini mengungkapkan bahwa Islam tidak hanya dibawa oleh para pedagang dan orang-orang Arab, tetapi juga oleh orang-orang dari Sumatra Barat sejak awal abad ke-XVI. Kerajaan Banten juga berperan dalam memperkuat pengaruh Islam hingga mencapai Lampung (Musmal, 2010: 2). Hal ini mengakibatkan Lampung menjadi kaya dengan beragam musik tradisi yang mencerminkan kearifan lokalnya.

Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu daerah yang berada di daerah pesisir pantai, yang berada di Provinsi Lampung yang mayoritas masyarakatnya merupakan suku asli Lampung. Salah satunya kesenian dari daerah Tanggamus adalah alat musik Gambus. salah satunya pada alat musik beserta fungsinya (Arios dalam Leonard Rois, 2019: 1). Pembelajaran alat musik di Lampung harus dimaksimalkan untuk menciptakan generasi yang bisa mencintai kesenian lokal, hal ini dapat dilakukan dalam pembelajaran formal, informal, dan non formal di dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan upaya sadar dan

terprogram yang dilakukan oleh lembaga pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal yang memiliki sasaran atau tujuan tertentu yang ingin diwujudkan (Rohidi, 2014: 252). Gambus merupakan alat musik tradisional Lampung yang banyak dijumpai di daerah pesisir pantai salah satunya di Kabupaten Tanggamus (Wawancara Nazori Nawawi 2022). Sebagaimana yang dijelaskan oleh soeharto, Gambus merupakan kesenian tradisi Masyarakat Lampung khususnya pesisir atau berada di daerah pantai (Soeharto 2008: 41)

Gambus merupakan alat musik berdawai yang senarnya berpasang-pasangan. Selain itu, keunikan lainnya adalah Gambus dilihat dari tidak menggunakan fret seperti gitar. Gambus merupakan alat musik dawai yang dimainkan dengan cara dipetik. Alat musik ini merupakan alat musik melayu yang berasal dari peradaban Islam di Timur Tengah yang dalam bahasa arab disebut u'd atau oud (Musmal, 2010: 2). Gambus juga banyak dijumpai di daerah yang mendapat pengaruh islam yang kuat, Lampung adalah salah satu nya (Hidayatulloh, 2020 : 1). Gambus di lampung terbagi menjadi beberapa macam, Penyebutan Gambus di Lampung terbagi menjadi dua yaitu Gambus Lunik dan Gambus Balak (Barnawi, 2020).

Terdapat alat musik Gambus yang memiliki bentuk yang unik dan karakter suara yang berbeda pada Gambus umumnya yang dibuat oleh pengrajin Gambus dari Tanggamus, Ansori A`ang Sofyana. Gambus yang dibuat ini menggunakan buah Berenuk ini sebagai tabung dari alat musik Gambus yang merupakan hasil karya cipta dari Ansori A`ang Sofyana. Berenuk atau Aegle Marmelos Corr merupakan tanaman yang biasa dikenal sebagai Maja memiliki sebutan beragam di tiap daerah, antara lain Mojo atau Mojo legi (Jawa), Maos (Madura), Bilak (Melayu), dan Kabila (Alor, Nusa Tenggara) (Fatmawati, 2015 : 83).

Namun, sayangnya di zaman ini Gambus sepi peminat dan juga para pemain musik Gambus hanya memahami permainannya saja tanpa mengetahui proses pembuatan dan organologi Gambus. Hal yang sama juga dituturkan oleh Datuk Nazori, seorang budayawan Tanggamus dalam wawancara, bahwa upaya pelestarian tidak hanya dengan memainkan alat musiknya saja, tetapi bisa juga dengan mengetahui proses pembuatan dan organologi pada bagian Gambus guna melestarikan keberadaan Gambus Lampung tersebut.

Untuk itu, penting untuk mengetahui organologi alat musik Gambus. Organologi merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari seluk beluk sebuah instrumen (Frihady dalam Gresni 2013: 9). Organologi juga dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu yang digunakan untuk mengkaji atau membedah sesuatu yang terdapat pada alat musik baik berupa bentuk hingga susunannya, (Khadrani, 2020 : 12) organologi

diciptakan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk, rupa, susunan yang membangun konstruksi alat musik hingga dapat mengeluarkan suara. Suara yang dihasilkan oleh sebuah alat musik ditentukan oleh susunan konstruksinya, semakin baik konstruksi sebuah alat musik, maka akan menghasilkan kualitas suara yang juga baik. Dalam pembuatan alat musik pengetahuan tentang ilmu organologi tentu akan sangat berguna untuk menambah wawasan yang lebih kompleks mengenai alat musik, terlebih untuk calon akademisi musik, pengenalan alat-alat musik merupakan hal yang mutlak harus dimiliki (Hartaya Stefanus, 2020:14).

Mempelajari organologi alat musik Gambus buatan Ansori A`ang Sofyana dilakukan guna mengetahui lebih lanjut mengenai cara membuat Gambus dengan konstruksi yang baik supaya dapat menghasilkan kualitas suara yang baik. Hal ini penting untuk dilakukan agar pengetahuan mengenai Gambus ini dapat didokumentasikan dan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para pelaku seni yang bisa diturunkan ke generasi berikutnya. Harapannya *output* dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan, referensi bahan ajar serta dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dianggap sebagai penelitian partisipatif, di mana desain penelitiannya bersifat fleksibel dan dapat diubah sesuai dengan keadaan

yang ditemui di lapangan (Sujarweni, 2014: 26). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber dan diberikan kepada peneliti Sugiyono (2013: 215). Sumber primer diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber tetapi utamanya adalah Ansori A`ang Sofyan yang merupakan pengrajin Gambus Berenuk Lampung. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan berupa buku, skripsi dan jurnal penelitian yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2022 di Kabupaten Tanggamus Kecamatan Semaka. Objek penelitian ini adalah Gambus Berenuk Lampung Buatan Ansori Aang Sofyana, S.Sn. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembuatan alat musik Gambus Berenuk Lampung dari tahap pemilihan bahan sampai terbentuknya Gambus Berenuk Lampung. Wawancara yang dilakukan dengan mendalam dilakukan dengan Ansori Aang Sofyana dan pihak lain yang terlibat dalam pembuatan Gambus ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara pada saat wawancara serta proses pembuatan Gambus Berenuk Lampung.

(Basrowi, 2008: 93), bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi yang dapat dipercaya, data yang terkumpul

kemudian dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang relevan dan penting, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori tertentu. Kesimpulan diambil dengan mempelajari makna data yang dikumpulkan dan menghubungkannya dengan teori dan konsep yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambus Berenuk Lampung karya Ansory A`ang Sofyana terinspirasi dari masa kecilnya di daerah pantai. Saat menjadi mahasiswa di Isi Yogyakarta, ia mencari ide untuk karyanya. Terinspirasi oleh penggunaan buah Berenuk oleh masyarakat sebagai alat sehari-hari, seperti Gayung dan pelampung di kapal nelayan. Suara yang dihasilkan oleh buah Berenuk saat berbenturan dengan air laut juga mempengaruhi karya ini. Setelah melakukan riset, narasumber memutuskan untuk menciptakan karya ini.

Gambus Berenuk ini pernah diberikan sebagai cinderamata saat peresmian Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta pada 29 Oktober 2009. Bapak Syahrudin Zp, yang menjadi Gubernur Lampung pada saat itu, memberikan penjelasan tentang potensi buah Berenuk di Lampung dan mengajak mahasiswa Lampung di Yogyakarta untuk memanfaatkannya. Gambus Berenuk Lampung sebagai cinderamata, membuat Bapak Gubernur terkesan dan mengirim Ansory A`ang Sofyan pergi Umroh sebagai penghargaan. Gambus Berenuk Lampung juga

telah tampil di berbagai tempat, termasuk di Australia dengan grup Gangsadewa.



Foto 1. Pohon Berenuk
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Berenuk umumnya dijumpai di daerah tropis tanaman ini merupakan jenis tanaman dikotil berbunga yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Tanaman ini sering di jumpai di daerah pesisir buah ini merupakan jenis tanaman yang memiliki tinggi sekitar 6 – 10 meter. Buahnya berwarna hijau kekuningan berbentuk bulat, buah Berenuk termasuk buah tunggal dengan kulit yang kuat dan keras (Maryana, 2015 : 13). Buah Berenuk yang digunakan dalam membuat Gambus Berenuk menggunakan Buah Berenuk yang sudah tua yang memiliki warna yang sudah agak kekuningan, dan Buah Berenuk yang digunakan untuk pembuatan Gambus adalah Buah Berenuk yang didapat dari hasil memetik langsung bukan buah yang sudah jatuh.



Foto 2. Motif Khas Lampung di Gambus Berenuk
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Ornamen pada Gambus Berenuk Lampung pada bagian *neck*-nya diberikan ornamen-ornamen

Lampung sebagai tanda atau identitas. Harapannya ketika orang-orang melihat alat musik ini agar dapat mengenali bahwa Gambus Berenuk Lampung ini berasal dari Lampung. Begitu juga ornamen pada bagian kepala Gambus Berenuk Lampung dibuat sebagai pembeda dan sebagai ciri khas untuk mengenali bahwa Gambus ini merupakan buatan Ansory A`ang Sofyana.

Hasil Struktural Gambus Berenuk Lampung

Terdapat beberapa langkah untuk mendapatkan data struktural menurut Susumu Kashima, yakni diperlukan langkah-langkah meliputi pengamatan, pengukuran, merekam, bentuk instrumen, ukuran, konstruksi dan bahan yang digunakan. Proses pembuatan Gambus Berenuk karya Ansory A`ang Sofyana di Desa Karang Rejo kec. Semaka Kab. Tanggamus tidak terlepas dari bahan-bahan yang sudah di tentukan oleh narasumber serta persiapan dan pengalaman dalam membuat alat musik.

Persiapan

Pada tahap awal untuk pembuatan Gambus ini, pengrajin melakukan persiapan bahan untuk Gambus Berenuk. Pengrajin mencari buah Berenuk dengan diameter besar dan sudah mulai tua yang nantinya akan digunakan menjadi tabung pada Gambus Berenuk. Pemilihan buah Berenuk perlu hati-hati, bahkan pengrajin mengusahakan agar buah tidak jatuh langsung dari pohon untuk menghindari keretakan yang dapat mengurangi kualitas dari buah. Dikarenakan melimpahnya buah Berenuk ini di Kecamatan Semaka, proses pencarian buah Berenuk

hanya memakan waktu sekitar satu jam.

Selanjutnya, pengrajin mencari kayu untuk bagian leher Gambus Berenuk, menggunakan kayu sengon yang mudah dibentuk, ringan, dan baik dalam menghantarkan suara. Cabang pohon digunakan untuk memasang senar pada Gambus. Adapun berikut ini merupakan rincian alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat Gambus Berenuk Lampung.

Bahan:

Buah Berenuk: Bahan utama untuk membuat Tabung Gambus Bernuk. Bentuk bulat dan ketahanan yang kuat diperlukan untuk menghasilkan suara khas, Cabang Kayu: Digunakan untuk bagian hulu Gambus Berenuk. Kayu: Bahan utama dalam proses pembuatan Gambus Berenuk. Senar: Digunakan untuk menghasilkan suara Gambus yang khas. Lem Kayu: Menggunakan pada berbagai bagian Gambus Berenuk, seperti Penutup Tabung dan Neck. Cat Kayu: Menggunakan untuk memberi warna dan ciri khas pada Gambus Berenuk. Pernis: Membuat kayu tampak lebih bersinar dan melindungi dari serangga dan jamur. Kulit: Digunakan untuk menutup Tabung Gambus Berenuk. Triplek: Tipis dan lebar, digunakan sebagai penutup Tabung depan dan penahan senar. Serabut Kelapa: Berfungsi sebagai penghubung antara Tabung dan penutup Tabung Gambus.

Alat : Gergaji: Digunakan untuk memotong kayu sesuai ukuran. Alat

Ukir (pisau atau pahat): Digunakan untuk menambahkan motif pada Gambus. Alat Ukur (penggaris dan meteran): Penting untuk menyelaraskan ukuran yang diinginkan. Kuas Lukis: Digunakan untuk memberi warna dan motif pada Gambus. Mesin Bor: Digunakan untuk melubangi kayu dengan akurat. Amplas: Untuk menghaluskan bagian yang kasar pada Gambus. Gerinda: Alat pemotong dan pengamplas. Kursi: Tempat duduk untuk memproses pembuatan Gambus Berenuk. Meja: Tempat meletakkan bahan-bahan pembuatan Gambus Berenuk.

Pembuatan

Proses pembuatan Gambus Berenuk Lampung karya Ansory A'ang Sofyana menggunakan bahan utama yang berasal dari alam, tepatnya di kebun yang berada di lingkungan rumahnya yang berjarak sekitar kurang lebih 3 km dari rumahnya. Dalam proses pembuatannya, pengrajin menjelaskan beberapa tahapan singkat kepada peneliti sebelum proses terjun langsung ke lapangan. Tahapan tahapan itu akan dijabarkan dibawah ini secara rinci menurut penjelasan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu atau segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan untuk tujuan tertentu (KBBI 2018).

Tahap 1 Pembuatan Tabung Gambus Berenuk Lampung



Foto 3. Buah Berenuk yang sudah dibelah

(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Proses awal pembuatan Gambus Berenuk Lampung dimulai dengan membelah buah Berenuk, yang telah diawetkan beberapa hari sejak pengambilan. Alat potong gergaji digunakan, dan sebelumnya buah Berenuk diberi garis dengan pensil untuk panduan pemotongan. Setelah dibelah, isi buah Berenuk dibuang, dan kemudian buahnya dikeringkan dengan menggantungnya agar tidak terkena langsung sinar matahari. Proses pengeringan berlangsung sekitar 14-30 hari, tergantung pada cuaca, dengan cuaca hujan membuatnya berlangsung lebih lambat, sementara cuaca cerah mempercepat proses pengeringan.

Proses Pembuatan Stang Neck Gambus Berenuk Lampung



Foto 3. Kayu untuk pembuatan neck
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Neck Gambus Berenuk Lampung terdiri dari dua jenis kayu: Sengon untuk bagian bawah dan Sonokeling untuk bagian atas. Kayu

Sonokeling dipilih karena seratnya tebal dan memiliki kekuatan yang baik. Fungsi kayu Sonokeling sebagai papan Neck hanya memakan satu hari untuk pembuatan. Alat-alat yang digunakan antara lain gerinda, amplas, pensil, dan penggaris. Ukuran papan Neck adalah panjang 37 cm, lebar 7 cm, lebar bagian Neck dekat Nut 4,5 cm, dengan ketebalan pangkal Neck 3 cm dan 2 cm pada bagian Neck yang berdekatan dengan Nut.

Selanjutnya, pengukuran dan pemotongan kayu Sengon digunakan pada bagian Neck Gambus Berenuk Lampung. Kayu Sengon yang sudah kering digunakan karena lebih mudah dibentuk dan ringan. Pengukuran menggunakan meteran standar dan dilakukan dengan hati-hati. Setelah itu, kayu diikat dan dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan. Proses ini tidak memakan waktu lama karena kayu Sengon mudah untuk dibentuk. Pengamplasan dilakukan setelah bentuk yang diinginkan selesai. Pengamplasan penting untuk mendapatkan hasil yang sempurna pada saat pengecatan dan *finishing*.

Proses Pembuatan Hulu/Kepala Gambus Berenuk Lampung



Foto 4. Pembuatan hulu
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Pembuatan hulu Gambus Berenuk Lampung menggunakan kayu alami, khususnya cabang-cabang pohon yang keras dan berbentuk seperti akar pohon.

Ukurannya bervariasi karena mengikuti bentuk asli cabang pohon yang memiliki kekuatan yang cukup untuk senar-senar Gambus.

Pada tahap awal, cabang-cabang tersebut dikuliti, kemudian dikeringkan selama 5-7 hari di bawah sinar matahari terik. Proses pengupasan kulit menggunakan pisau tajam. Setelah kulit dikupas dan kayu dikeringkan, proses pemahatan dilakukan dengan alat pahat tajam untuk membentuk bagian yang akan digunakan untuk senar. Alat lain seperti gerinda digunakan untuk membentuk pola-pola dan memotong ujung-ujung kayu yang tajam. Selanjutnya, lubang-lubang dibuat dengan alat mesin bor, memastikan ukuran yang seragam untuk tempat pengepasan senar. Terakhir, proses pengamplasan untuk hasil yang lebih halus dan mempermudah finishing. Keseluruhan proses memakan waktu sekitar 10 hari.

Tahap 2

Proses Pembuatan Cuping Gambus Berenuk Lampung



Foto 5. Pembuatan Cuping Gambus
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Proses pembuatan cuping atau pemutar senar yang biasa disebut drayer membutuhkan alat kerja berupa bor, pisau, amplas, dan bor. Proses pembuatan cuping Gambus Berenuk Lampung memakan waktu sekitar 2 sampai 3 hari dengan menggunakan bahan kayu yang sudah kering. Untuk satu

Gambus Berenuk Lampung membutuhkan sekitar 11 cuping dengan panjang kurang lebih 9 cm. Cuping Gambus Berenuk Lampung bentuknya menyerupai daun pada pohon yang memiliki bentuk daun yang beragam.

Proses Pengukiran



Foto 6. Sketsa Motif di Gambus Berenuk

(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Proses pengukiran pada papan Neck Gambus Berenuk melibatkan pembuatan pola ukiran terlebih dahulu di kertas. Pola ini digunakan sebagai pedoman saat proses pengukiran papan Neck dengan menggunakan pisau, pahat, dan pisau. Proses ini memakan waktu sekitar 5 hari dan ukurannya mengikuti Neck yang telah dibuat. Ukiran dari motif ini digunakan sebagai identitas unik yang membedakan Gambus Berenuk karya Ansory A`ang Sofyan dengan motif ukiran khas Lampung.

Proses Pembuatan Penutup Tabung



Foto 7. Proses pembuatan penutup

tabung

(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Menurut pengrajin, proses pembuatan penutup tabung Gambus Berenuk mengikuti diameter dari buah Berenuk yang didapat. Saat observasi, buah Berenuk yang di dapat yang dijadikan sebagai tabung Gambus memiliki ukuran diameter lingkaran 57 cm dan lebar 17 cm. Untuk proses pembuatan penutup tabung menggunakan bahan kayu triplek atau kulit dengan alat seperti penggaris dan pisau.

Proses Pembuatan *Bridge* (Penyangga Senar)



Foto 8. Proses pembuatan *bridge* (Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Pembuatan *bridge* Gambus Berenuk Lampung menggunakan bahan kayu dengan panjang 10 cm dan ketinggian 2 cm berbentuk segitiga. Proses pembuatannya menggunakan alat penggaris, pisau dan amplas dan kayu yang sudah kering agar bentuk yang sudah dibuat tidak berubah.

Proses Pembuatan Nut



Foto 9. Proses pembuatan *nut* (Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Pembuatan nut Gambus Berenuk menggunakan bahan kayu yang sama dengan *bridge* yang sudah dibuat yaitu menggunakan kayu sengon yang sudah kering. Pembuatan nut menggunakan alat bantu yaitu penggaris, pisau dan amplas dengan ukuran panjang 4,5 cm.

Tahap 3

Penggabungan Tabung dan *Neck*



Foto 10. Proses penggabungan tabung dan *neck* (Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Penggabungan tabung dan *neck* merupakan tahap pertama yang dilakukan pengrajin untuk membentuk struktur Gambus. pada tahap ini narasumber menggabungkan kedua bagian tersebut dengan menggunakan lem kayu yang sudah dicampur menggunakan serbuk-serbuk kayu supaya dapat menghasilkan keamatan yang kuat. Menurut pengrajin untuk mendapatkan kekuatan yang kokoh dapat ditambahkan kayu yang dibuat panjang seperti paku yang di masukan di lubang antara tabung gambus dan *neck* Gambus. Proses penggabungan antara tabung dan *neck* membutuhkan waktu sekitar 3 – 4 jam.

Penggabungan Neck dan Hulu Gambus Berenuk

Hulu Gambus atau biasa disebut bagian kepala Gambus merupakan bagian yang akan digunakan untuk tempat penyangga senar, proses pemasangan Hulu Gambus dilakukan setelah penggabungan Tabung dan Neck Gambus. Menurut pengrajin, proses penggabungan dilakukan dengan memperhatikan sudut-sudut kayu yang akan di sambungkan. Selanjutnya, dilakukan pelubangan guna untuk mengunci bagian Neck dan Hulu Gambus agar mendapatkan kekuatan dan keselarasan yang tepat, kemudian diberi lem supaya lebih erat. Proses ini menggunakan waktu kurang lebih 2 - 3 jam.

Pemasangan Penutup Tabung

Pemasangan penutup tabung pada Gambus merupakan tahap yang rumit dan memerlukan tenaga kuat. Penutup tabung terbuat dari kulit hewan yang perlu direndam sebelum pemasangan untuk membuatnya lentur. Cara pemasangannya adalah pengrajin akan membentangkan kulit tersebut, setelah penutup menutupi seluruh tabung, ujung-ujungnya dikunci dengan lem dan kayu kecil atau paku payung. Proses ini memakan waktu sekitar 1 hari.

Pemasangan Nut

Proses pemasangan nut dilakukan setelah bagian tabung, neck dan hulu Gambus Berenuk terpasang. Nut terletak di antara neck dan hulu Gambus. Proses pemasangan nut membutuhkan

waktu sekitar 1 sampai 2 jam.

Finishing

Finishing merupakan tahap terakhir dalam sebuah proses pembuatan benda. Finishing berbahan dasar kayu bukan hanya melapisi benda yang sudah selesai, namun juga berfungsi untuk memberikan keindahan, meningkatkan ketahanan dan meningkatkan daya jual. Adapun berikut ini merupakan tahapan dalam proses finishing Gambus Berenuk.

Penambalan Bagian Yang Berlubang

Pengrajin melakukan penambalan pada bagian yang masih belum menyatu dengan sempurna menggunakan serbuk-serbuk kayu dan lem. Proses ini dilakukan untuk mengantisipasi kebocoran pada tabung dan menyempurnakan bagian yang terlewat. Proses ini membutuhkan waktu sekitar 1 hari.

Pengamplasan Seluruh Bagian

Proses pengamplasan dilakukan setelah pemasangan bagian Gambus untuk merapikan dan menghaluskan bagian yang kurang presisi. Proses ini terdiri dari dua tahap, pertama menggunakan amplas kasar dan kedua menggunakan amplas halus. Pengamplasan memakan waktu 2-3 hari hingga keseluruhan bagian Gambus mencapai hasil yang diinginkan.

Pengecatan

Pengecatan Gambus melibatkan 3 tahap: pengecatan warna dasar, pengecatan warna yang diinginkan, dan pengecatan clear

untuk melindungi warna. Tahap pengecatan yang paling memerlukan kesabaran dan ketelitian adalah yang kedua. Setelah pengecatan selesai, proses pengeringan memakan waktu hingga 3-4 hari.

Pemasangan Cuping Gambus

Pemasangan cuping-cuping pada bagian yang telah dilubangi di hulu Gambus memerlukan waktu sekitar 3-4 jam. Cuping Gambus yang memiliki putaran serat atau keras di bagian ujungnya akan di amplas hingga mencapai hasil yang diinginkan. Cuping ini berfungsi sebagai tempat untuk memasang senar.

Pemasangan Bridge

Proses pemasangan bridge dilakukan setelah bagian utama seperti tabung, neck, hulu, dan penutup tabung terpasang. Proses ini cukup sederhana, dilakukan pemasangan dengan cara bridge diletakkan di atas penutup tabung menggunakan perekat lem kayu, memakan waktu sekitar 1-2 jam.

Pemasangan Senar

Pemasangan senar pada Gambus dimulai dari bawah ke atas. Pada bagian bawah, senar dimasukkan dan diikat, sedangkan di bagian atas dimasukkan ke cuping Gambus yang sudah dilubangi, dengan putaran searah jarum jam. Pada tahap ini, Senar belum di tuning. Semua senar terpasang terlebih dahulu sebelum proses tuning, yang memerlukan waktu 2-5

jam.

Pengukuran

Dalam memahami organologi dari suatu alat musik penting untuk melakukan pengukuran. Pengukuran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai suatu besaran dalam bentuk angka (Sulistiadji, dalam Pitoyo, 2009: 1). spesifikasi alat musik. Adapun berikut ini merupakan hasil pengukuran dari Gambus Berenuk Lampung.

1. Bagian Tabung

Bagian Tabung Gambus Bernuk memiliki diameter ukuran keliling 55 cm, dengan diameter lebar 17 cm.

2. Bagian Neck

Bagian Neck Gambus Bernuk memiliki ukuran panjang 37 cm, dengan lebar Neck bagian dekat tabung dengan ukuran 7 cm, lebar bagian dekat Nut 4,5 cm, dengan ketebalan 3 cm pada bagian dekat Tabung dan 2 cm pada bagian dekat Nut.

3. Bagian kepala

Bagian kepala Gambus Bernuk memiliki ukuran panjang 35 cm, dengan diameter lingkaran 15 cm pada bagian dekat Nut, dan 8 cm pada bagian ujung Hulu Gambus Bernuk.

4. Bagian drayer

Bagian drayer Gambus Bernuk atau Cuping Gambus memiliki ukuran panjang 9 cm, dan 3 cm yang di masukan ke dalam bagian Hulu Gambus Yang sudah diberikan lubang, dengan diameter lingkaran $2 \frac{1}{5}$ cm.

5. Nut

Nut Gambus Bernuk memiliki ukuran panjang 4,5 cm, dengan ketebalan $\frac{1}{5}$ cm, dan lebar Nut berukuran $\frac{1}{5}$ cm.

6. Brid bawah

Brid pada Gambus Bernuk memiliki ukuran panjang 10 cm, dengan ketebalan dan tinggi Brid Gambus Bernuk 1 1/5 cm.

7. **Cam Penutup Tabung**

Penutup Tabung Gambus Bernuk memiliki ukuran dengan diameter lingkaran 57 cm dengan lebar 17 cm.

8. **Penahan senar**

Bagian penahan Senar memiliki ukuran panjang 5 cm dengan lebar yang dimiliki 5 cm, dan dengan ketebalan 2 cm

Merekam

Proses merekam ini menggunakan berbagai alat termasuk handphone sebagai alat untuk mengukur dan data yang diperoleh dapat dijadikan sebuah rekam file untuk pedoman dalam membuat Gambus Berenuk berikutnya

Bentuk Instrumen Secara Umum



Foto 21. Gambus Berenuk
(Sumber : Anas Nurhada, 2022)

Gambus Berenuk saat sudah selesai dibuat memiliki bentuk unik yang membedakannya dari Gambus lainnya. Tabung yang terbuat dari buah Berenuk atau buah Maja dan penutup tabung yang menggunakan kulit atau triplek membuatnya makin unik. Bagian neck atau stang Gambus memiliki ornamen Lampung yang dibuat dengan kayu Sonokeling. Bridge berbentuk segitiga panjang dengan lubang untuk penahan senar. Nut berbentuk persegi panjang dengan kayu tipis,

dan kepala Gambus berbentuk cabang kayu dengan cuping Gambus berbentuk daun. Keseluruhan bentuk Gambus menyerupai pohon dengan buah, batang, cabang, dan daun, serta warnanya mencerminkan warna-warna pohon.

Konstruksi bagian Gambus Berenuk

1. **Tabung Gambus Bernuk**

Tabung Gambus Bernuk terbuat dari bagian utama pembuatan Gambus Bernuk yaitu buah bernuk, tabung ini terletak pada bagian bawah, dan berfungsi sebagai pengolah suara, yang pada bagian dalamnya terdapat sebuah ruang yang memiliki fungsi untuk meresonansikan suara yang di hasilkan dari senar yang di mainkan atau di peting.

2. **Neck Gambus Bernuk (stang)**

Neck Gambus Bernuk terbuat dari bahan kayu Sonokeling, neck merupakan tempat tangan kiri memegang Gambus Bernuk dan berfungsi sebagai tempat fingerboard di pasang

3. **Kepala Gambus Bernuk (hulu)**

Kepala pada bagian Gambus Bernuk terbuat dari kayu rambutan, kepala Gambus Bernuk berfungsi sebagai tempat dari bagian cuping Gambus Bernuk atau Tuner serta Nut pada Gambus Bernuk.

4. **Drayer Gambus Bernuk (cuping)**

Drayer Gambus Bernuk terbuat dari bahan kayu Sonokeling yang berfungsi sebagai tempat untuk menyetel atau menyelaraskan suara Senar yang dihasilkan pada Gambus Bernuk

5. **Nut atas (penyangga senar)**

Nut pada Gambus Bernuk terbuat dari bahan kayu Sonokeling yang di bentuk seperti kayu kecil pipih berfungsi sebagai penyanggah Senar pada Gambus Bernuk agar bunyi yang dihasilkan dari Gambus erenuk terdengar lebih keras.

6. **Bridge bawah (penyangga senar)**

Bridge Gambus Bernuk terbuat dari kayu Sonokeling, Bridge terletak pada bagian atas penutup Tabung, Bridge Gambus Bernuk berfungsi sebagai

penghantar getaran ke membrandan di proses oleh Tabung Resonansi

7. Penutup Tabung

Penutup Tabung Gambus Bernuk terbuat dari kulit kambing yang dibersihkan dan diolah melalui beberapa proses dan dijadikan Tabung Gambus Bernuk, penutup Tabung Gambus berfungsi sebagai tempat pengolah suara yang diambil dari getaran Senar yang dimainkan.

8. Penahan Senar (Gundang)

Penahan Senar terbuat dari bahan kayu yang terletak pada bagian bawah, yang berfungsi sebagai tempat Senar Gambus Bernuk dikaitkan,

9. Senar

Senar yang ada pada Gambus Bernuk menggunakan Senar Nangsi Nilon, yang berfungsi sebagai penghasil suara atau nada yang di mainkan.

Hasil Fungsional Gambus Berenuk Lampung

Menurut Susumu Kashima untuk mendapatkan data fungsional Gambus Berenuk Lampung diperlukan langkah-langkah meliputi mengamati fungsi instrumen sebagai produksi suara, meneliti, melakukan pengukuran, mencatat metode memainkan instrumen, dan penggunaan bunyi dan kekuatan suara. Berikut ini merupakan hasil dari observasi data konsep fungsional.

- a. Fungsi Instrumen Sebagai Produksi Suara: Warna Nada Gambus Berenuk menghasilkan nada dengan karakter unik karena menggunakan buah Berenuk yang sudah kering dan Senar Pancing. Ukuran yang berbeda pada senar menghasilkan variasi warna nada yang khas. Kualitas suara Gambus Berenuk Lampung yang dibuat oleh Ansory A`ang Sofyana berkarakter dan berbeda dari Gambus biasa. b, Penelitian

melibatkan penggunaan bahan dan aksesoris Gambus sebagai ciri khas dari Lampung, serta pengamatan bentuk Gambus Berenuk Lampung. C, Pengukuran Gambus Berenuk Lampung digunakan dalam iring-iringan tari tradisional Lampung, seperti Tari Bedana dan Tari Piring. Gambus Berenuk Ansory A`ang Sofyana adalah pengembangan dari Gambus Anak Buha Lampung, d, Mencatat Metode, Ansory A`ang Sofyana memiliki metode sendiri dalam mentuning Gambus Bernuk, dimulai dari senar satu hingga senar paling atas. e, Memainkan Instrumen Gambus Berenuk memiliki 6 senar yang dimainkan dengan tangan kanan yang memetik menggunakan bulu angsa dan tanduk kerbau yang ditipiskan. Tangan kiri dengan 4 jari digunakan untuk menekan senar dan jari jempol sebagai penahan pada neck Gambus Berenuk. Prinsip permainan Gambus Berenuk adalah memainkan senar yang ditekan untuk menghasilkan melodi tanpa menggenggam seperti pada gitar. Latihan berulang diperlukan untuk mendapatkan nada yang tepat. f, Penggunaan bunyi pada Gambus Berenuk Lampung buatan Ansory A`ang Sofyana berasal dari 11 senar yang digunakan. Setiap senar pada Gambus Berenuk Lampung memiliki dua senar, kecuali senar paling atas (senar 6). Penggunaan nada pada setiap senar adalah sebagai berikut:

Penggunaan Bunyi Yang di Produksi

Senar ke 1 terletak pada urutan paling bawah, Senar ke 1 relatif lebih tipis daripada Senar lainnya. Pada Gambus Bernuk buatan Ansory A`ang Sofyana

menggunakan nada G. Senar ke 2 terletak setelah urutan Senar ke 1, Senar ke dua pada Gambus Bernuk buatan Ansory A`ang Sofyana menggunakan nada D. Senar ke 3 terletak setelah urutan Senar ke 2, Senar ke 3 pada Gambus Bernuk buatan Ansory A`ang Sofyana menggunakan nada A. Senar ke 4 terletak setelah urutan Senar ke 3, Senar ke 4 pada Gambus Bernuk buatan Ansory A`ang Sofyana menggunakan nada B. Senar ke 5 terletak setelah urutan Senar ke 4, Senar ke 5 pada Gambus Bernuk Ansory A`ang Sofyana menggunakan nada C. Senar ke 6 terletak pada urutan paling atas setelah Senar nomor 5, Senar nomor 6 memiliki ukuran Senar paling besar, senar nomor 6 pada Gambus Bernuk buatan A`ansory A`ang Sofyana menggunakan nada G.

- g. Kekuatan Suara dari sebuah bunyi yang dihasilkan Gambus Berenuk dapat disebut juga dinamika bunyi suara yang dapat diukur menggunakan alat ukur untuk mengetahui frekuensi suara seberapa keras dan lembutnya suara pada setiap senar Gambus Bernuk. Berikut inilah hasil Frekuensi dari setiap senar pada Gambus Berenuk yang dihasilkan. Pada Senar ke 1 Gambus Bernuk memiliki frekuensi G5 385 Hz. Pada Senar ke 2 Gambus Bernuk memiliki frekuensi G5 587 Hz. Pada Senar ke 3 Gambus Bernuk memiliki frekuensi G5 880 Hz. Pada Senar ke 4 Gambus Bernuk memiliki frekuensi B4 493 Hz. Pada Senar ke 5 Gambus Bernuk memiliki frekuensi C4 261 Hz. Pada Senar ke 6 Gambus Bernuk memiliki frekuensi C4 392 Hz

SIMPULAN (PENUTUP)

Penelitian tentang Organologi Gambus Berenuk Lampung menghadapi keterbatasan dalam referensi dan bahan rujukan. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan Gambus Berenuk Lampung buatan Bapak

Ansory A`ang Sofyana memiliki beberapa tahapan yang telah dijabarkan menggunakan konsep struktural dan fungsional. Gambus Berenuk ini memiliki keunikan dengan bentuk yang menyerupai tumbuhan dan memiliki ciri khas Lampung, seperti ornamen Lampung pada Stang atau Neck.

Proses pembuatan Gambus Berenuk memerlukan keterampilan dalam penggunaan alat manual dan alat mesin, serta pemilihan bahan baku langsung dari alam, seperti kayu dan buah Berenuk. Proses yang kompleks terdapat pada pembuatan bagian-bagian kecil dan penggabungan bagian-bagian Gambus Berenuk, yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi untuk mencapai bentuk dan suara yang diinginkan.

Peneliti menyarankan untuk menjaga dan melestarikan alat musik Gambus Berenuk sebagai bagian dari kekayaan budaya Lampung. Selain itu, peneliti mendorong generasi penerus untuk menjaga tradisi ini dan berperan dalam pengembangan budaya di daerah tersebut. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menganalisis bentuk, bahan, dan proses pembuatan alat musik Gambus Berenuk, serta mempromosikan pelestariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arios, Rois Leonard. (2019). *Fungsi dan Pelestarian Alat Musik Sunai di Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu*. Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya Vol. 5No 1., 128-149
- Barnawi, E., & Irawan, R. (2020). Gambus Lampung Pesisir dan sistem Musik nya. *Graha Ilmu*.
- Basrowi, S. (2008).

Memahami penelitian kualitatif. Jakarta:
Rineka Cipta, 12(1), 87-215

Fatmawati, Ira. (2015).
Evektifitas Buah Maja sebagai Bahan
Pembersih Logam Besi. *Jurnal*
Konservasi Cagar Budaya Borobudur
Vol. 9, No. 1., 81-87.

Hartaya, S. K. (2020).
Organologi Alat Musik Diatonis.
Deepublish.

Hidayatulloh, (2020)
Gambus Tunggal Edi Pulampas di
Pekon Banjar Negeri Lampung. Tugas
Akhir Program Studi S-1
Etnomusikologi Jurusan Etnomusikologi
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni
Indonesia Yogyakarta 2020

KBBI (Kamus Besar Bahasa
Indonesia). Kamus versi online/daring
(Dalam Jaringan). di akses pada
10Desember. 2022.
<https://kbbi.web.id/didik>

Khadrani, Ula., dkk. (2020).
Studi Organologi Alat Musik Gambus
pada Masyarakat Melayu di Desa
Belitang 1 Kecamatan Belitang
Kabupaten Sekadau. Program Studi
Pendidikan FKIP Untan Pontianak. 1-
12.kecamatan Balik Bukit, Kabupaten
Lampung Barat, 21.

Maryana, N. 2015. Aktivitas
hipoglikemik daun berenuk (*Crescentia*
cujete L.) pada tikus yang diinduksi
alloxan. Naskah Skripsi S-1. Fakultas
Farmasi Universitas Muhammadiyah
Purwokerto, Purwokerto

Musmal. (2010). *Gambus*
Citra Budaya Melayu. Media Kreativa,
Surobayan Rt. 10, No. 16 Argomulyo,
Sedayu, Bantul, Yogyakarta.

Rohidi, Tjejep Rohendi.
(2016). Pengembangan Media
Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya
Berbasis Kearifan lokal. *Jurnal*
Pembelajaran Vol. VIII No. 1.

Soeharto. (2008). *Kamus*
Musik. PT Grasindo, Jl. Palmerah
Selatan 22-28, Jakarta10270

Sugiyono. (2015) *Metode*
Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D. Alfabeta, CV.

Sujarweni, V. W. (2014).
Metodologi penelitian. Yogyakarta:
Pustaka Baru Perss

Sulistiadji, K., & Pitoyo, J.
(2009). *Alat Ukur dan Instrumen Ukur*.
BBP Mektan, Serpong

Susumu, K. (1968). *Asia*
Performing Traditional Art(terjemahan
Rizaldi Siagian).